

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai proses dan prosedur penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Diantaranya adalah desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan komparatif, metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan jenis *cross sectional survey*. Metode survei memberikan informasi melalui penyebaran kuesioner atau wawancara yang hasilnya secara kuantitatif dapat menggambarkan kecenderungan, sikap atau pendapat dari suatu populasi (Babbie, 1990). Sedangkan *cross sectional survey* digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat temporer dalam satu waktu (Creswell, 2013).

Desain survei *cross sectional* dipilih untuk mengukur perilaku sebuah populasi menggunakan sampel dengan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa sebagai variabel penelitian. Tercatat bahwa desain survei *cross sectional* merupakan desain survei yang banyak digunakan dalam bidang Pendidikan karena dapat mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku dalam waktu singkat.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pascasarjana di Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah partisipan 201 mahasiswa. Peneliti memilih subjek mahasiswa Pascasarjana dan lokasi penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia dikarenakan dalam laporan tahunan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020 diketahui Program Sekolah Pascasarjana yang terdiri dari program magister dan doktor memiliki tingkat kelulusan tepat waktu terendah yaitu 29% (PPID UPI, 2020) sehingga berdasarkan data tersebut dapat diasumsikan mahasiswa Pascasarjana cenderung mengalami prokrastinasi akademik.

Data demografi responden yang disajikan adalah jenis kelamin, jenjang Pendidikan, latar belakang Pendidikan, dan semester. Deskripsi demografi ini

bertujuan untuk memastikan bahwa kriteria responden sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data deskripsi demografi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1
Data Demografis Responden Penelitian

Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	28%
	Perempuan	144	72%
Jumlah		201	100%
Jenjang Pendidikan	S2	178	89%
	S3	23	11%
Jumlah		201	100%
Latar Belakang Pendidikan	Linear	140	70%
	Tidak Linear	61	30%
Jumlah		201	100%
Semester	1	18	9%
	2	9	4.5%
	3	51	25%
	4	64	32%
	5	24	12%
	6	16	8%
	7	10	5%
	8	9	4.5%
Jumlah		201	100%

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit yang akan diteliti, populasi terdiri dari seluruh kelompok orang atau kejadian atau sesuatu yang memiliki ciri tertentu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pascasarjana UPI yang terdiri dari program magister dan program doktor di tahun 2022 dengan total populasi sebanyak 4378 mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang peneliti maksudkan untuk digeneralisasikan ke populasi umum (Creswell, 2011). Apa yang peneliti pelajari dari sampel, kesimpulannya diterapkan pada populasi sehingga sampel yang diambil dari populasi tersebut harus bersifat representatif (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil merupakan mahasiswa aktif Pascasarjana UPI dari jenjang S2 dan S3 dan berbagai program studi. Jumlah sampel yang diambil peneliti yaitu sebanyak 201 responden. Menurut Fraenkel et al., (2012) ukuran sampel harus sebesar yang dapat diperoleh peneliti dengan pengeluaran waktu dan energi yang masuk akal. Dalam studi deskriptif jumlah sampel minimum yang disarankan adalah 100. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dalam penelitian deskriptif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* atau *convenience sampling*. Dimana pengambilan anggota sampel dipilih berdasarkan kemudahan akses atau ketersediaannya (Supratiknya, 2015). Dengan demikian, siapa saja mahasiswa yang setuju menjadi responden baik yang bertemu secara langsung maupun tidak langsung dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah sekumpulan gejala dengan beberapa aspek atau kondisi yang mengatur suatu kondisi atau masalah tanpa mengacu dengan yang lainnya (Nawawi, 1996). Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian secara menyeluruh dari satu objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai perilaku individu dalam menunda pekerjaan atau aktivitas akademiknya. Dalam hal ini, individu menunda dalam memulai, melaksanakan, sampai menyelesaikan tugasnya di lingkungan akademik. Dalam lingkungan akademik, perilaku penundaan dapat dilihat dari

enam bentuk yaitu 1) menulis makalah/laporan, 2) persiapan menghadapi ujian, 3) membaca sumber referensi, 4) melaksanakan tugas administrasi seperti pengisian rencana studi (IRS)/registrasi ulang, 5) menghadiri pertemuan seperti konsultasi dengan dosen pembimbing akademik, 6) tugas akademik secara keseluruhan seperti mengikuti kuliah secara tatap muka/*online*.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dari penelitian Ifiandra (2009) yang terdiri dari 67 item yang yaitu pengukuran *Procrastination Academic Scale Student (PASS)* yang dikembangkan oleh Solomon dan Rothblum (1984) dengan nilai reliabilitas pada bagian pertama yaitu 0,80 termasuk kategori tinggi dan bagian kedua yaitu 0,81 termasuk kategori tinggi. Skala ini disusun dalam bentuk skala bertingkat berdasarkan prinsip-prinsip *Likert's Summated Ratings* dengan modifikasi pada pilihan jawaban. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku (Azwar, 2015).

Alat ukur PASS digunakan dirancang untuk mengukur anteseden kognitif dan perilaku dari penundaan. PASS dikembangkan untuk mengukur dua bidang: 1) area prokrastinasi akademik, melihatnya sebagai masalah, motivasi untuk menguranginya, dan 2) alasan yang mendasari perilaku prokrastinasi (Solomon & Rothblum, 1984). Bidang pertama (PASS 1) untuk mengetahui area prokrastinasi akademik yang terdiri dari 18 item, masing-masing bidang terdiri dari 3 item. Adapun enam area prokrastinasi akademik diantaranya adalah: 1) tugas menulis makalah/laporan, 2) belajar untuk menghadapi ujian, 3) membaca sumber referensi, 4) melaksanakan tugas administrasi, 5) konsultasi dengan dosen, dan 6) melakukan aktivitas kuliah secara umum.

Selanjutnya pada bidang kedua (PASS 2) bertujuan untuk mengidentifikasi alasan yang mendasari perilaku prokrastinasi akademik. Bagian ini memiliki 26 item, setiap alasan memiliki 2 item pernyataan. Adapun alasan prokrastinasi diantaranya adalah: (1) Kecemasan evaluasi (*evaluation anxiety*), (2) Perfeksionisme (*perfectionism*), (3) Kesulitan membuat keputusan (*difficulty making decisions*), (4) Ketergantungan dan mencari bantuan (*dependency and*

help-seeking), (5) Enggan mengerjakan tugas (*task aversiveness*), (6) Kurang percaya diri (*lack of self-confidence*), (7) Malas (*laziness*), (8) Kurang tegas (*lack of assertion*), (9) Takut sukses (*fear of success*), (10) Merasa kewalahan dan manajemen waktu yang buruk (*feeling overwhelmed and poor time management*), (11) Pemberontakan melawan control (*rebellion against control*), (12) Pengambilan resiko (*risk-taking*), (13) Pengaruh teman sebaya (*peer influence*).

Selanjutnya pada bagian ketiga mengungkap tindakan dan pikiran menunda yang dialami mahasiswa. Bagian ini merupakan adaptasi dari *Academic Procrastination State Inventory* (APSI) yang dikembangkan oleh Henri Schouwenburg (1992). Skala ini memiliki 23 item, pada aspek tindakan terdiri dari 10 item dan aspek pikiran 13 item. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Instrumen Area Prokrastinasi Akademik

No	Area Prokrastinasi	Nomor Item
1.	Tugas makalah/laporan	1, 2, 3
2.	Persiapan menghadapi ujian	4, 5, 6
3.	Membaca sumber referensi	7, 8, 9
4.	Tugas administrasi akademik	10, 11, 12
5.	Menghubungi dosen pembimbing akademik	13, 14, 15
6.	Menghadiri kuliah	16, 17, 18

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Instrumen Alasan Prokrastinasi Akademik

No	Alasan Prokrastinasi	Nomor Item
1.	Kecemasan terhadap penilaian	1, 22
2.	Perfeksionis	2, 18
3.	Sulit mengambil keputusan	3, 4
4.	Ketergantungan terhadap bantuan	5, 11
5.	Takut terhadap tugas dan toleransi rendah terhadap frustrasi	6, 10
6.	Kurang percaya diri	8, 15

No	Alasan Prokrastinasi	Nomor Item
7.	Kemalasan	9, 25
8.	Kurang ketegasan	12, 13
9.	Takut sukses	21, 24
10.	Kecenderungan merasa bersalah dan manajemen waktu yang buruk	14, 17
11.	Penentangan terhadap kontrol	7, 20
12.	Takut mengambil resiko	16, 23
13.	Tekanan dari teman sebaya	26, 19

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Instrumen Indikator Prokrastinasi Akademik

Indikator Prokrastinasi	Nomor Item
a. Tindakan:	
1. Menunda menyelesaikan tugas	1
2. Mengalihkan perhatian secara sengaja dari tugas	2
3. Berhenti belajar karena merasa tidak sehat	3
4. Sulit berkonsentrasi selama belajar	7
5. Menyerah ketika proses belajar tidak berjalan lancar	8
6. Berhenti belajar beberapa saat untuk mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan	10
7. Berhenti belajar lebih cepat dari yang direncanakan agar dapat melakukan kegiatan yang menghibur	12
8. Menunda belajar meskipun telah merencanakan sebelumnya	14
9. Lupa mempersiapkan diri untuk belajar	22
10. Merencanakan untuk belajar tetapi kemudian tidak jadi belajar	23
b. Pikiran:	
1. Tidak memiliki energi untuk belajar	4
2. Pikiran tidak fokus selama belajar	5
3. Ragu terhadap kemampuan belajar	6
4. Merasa tidak mendapat apa-apa selama belajar	9
5. Merasa memiliki waktu yang cukup banyak sehingga tidak perlu segera belajar	11

Indikator Prokrastinasi	Nomor Item
6. Merasa melakukan banyak hal sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar	13
7. Merasa tidak menyukai mata kuliah tertentu ketika sedang mempelajarinya	15
8. Merasa panik selama belajar	16
9. Merasa takut gagal dalam belajar	17
10. Merasa tertekan selama belajar	18
11. Merasa heran mengapa mesti belajar kalau hanya menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri	19
12. Merasa sangat benci belajar	20
13. Merasa bosan belajar	21

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti (Ahyar et al., 2020). Setiap pernyataan memiliki 5 poin, masing-masing skor item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi pada tiap aspek. Berikut adalah skala penilaian untuk setiap pernyataan kuesioner.

Tabel 3. 5
Skor/Skala Jawaban Area Prokrastinasi Akademik

Aspek	Alternatif jawaban	Skor Item
Tingkat penundaan	Tidak pernah menunda	1
	Hampir tidak pernah menunda	2
	Kadang-kadang menunda	3
	Hampir selalu menunda	4
	Selalu menunda	5
Tingkat penundaan menjadi masalah	Tidak jadi masalah sama sekali	1
	Hampir tidak jadi masalah	2
	Kadang-kadang jadi masalah	3
	Sering jadi masalah	4
	Selalu jadi masalah	5
Tingkat ingin mengurangi kecenderungan menunda	Tidak ingin mengurangi	1
	Agak ingin mengurangi	2

Aspek	Alternatif jawaban	Skor Item
	Kadang-kadang ingin mengurangi	3
	Sering ingin mengurangi	4
	Selalu ingin mengurangi	5

Tabel 3. 6
Skor/Skala Jawaban Alasan Prokrastinasi Akademik

Alternatif jawaban	Skor Item
Tidak sesuai	1
Kurang sesuai	2
Ragu-ragu	3
Sesuai	4
Sangat sesuai	5

Tabel 3. 7
Skor/Skala Jawaban Indikator Prokrastinasi Akademik

Alternatif jawaban	Skor Item
Tidak pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Selalu	5

3.5.1 Analisis Item

Analisis butir item dalam penelitian ini menggunakan Model Rasch dengan bantuan *software Winstep*. Adapun pengambilan keputusan dalam analisis item didasari oleh nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)*, *Outfit Z-Standard (ZSTD)*, dan *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*. Dengan kriteria menurut Sumintono & Widhiarso (2015) sebagai berikut.

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
2. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*: $0,4 < Pt \text{ Mean Corr} < 0,85$.

Apabila butir item memenuhi setidaknya satu kriteria di atas, maka butir item atau pernyataan tersebut dapat digunakan, dengan kata lain butir tersebut layak. Hasil analisis item area prokrastinasi akademik, alasan prokrastinasi akademik, dan indikator prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item
				S.E.		MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
10	408	201	1.24	.08	1.30	2.9	1.80	6.1	A	.25	.43	36.3	38.1	I0010
18	767	201	-.63	.08	1.45	4.2	1.34	3.3	B	.67	.54	28.9	35.3	I0018
16	321	201	1.85	.09	1.12	1.1	1.35	2.4	C	.20	.34	47.3	48.7	I0016
12	758	201	-.58	.08	1.26	2.6	1.17	1.8	D	.69	.54	34.3	34.9	I0012
11	587	201	.31	.07	1.16	1.7	1.19	2.0	E	.58	.52	29.9	37.7	I0011
17	654	201	-.03	.07	1.17	1.8	1.17	1.8	F	.62	.54	30.8	36.1	I0017
3	823	201	-.99	.08	1.14	1.3	1.12	1.1	G	.62	.53	40.8	39.2	I0003
13	498	201	.75	.07	1.07	.8	1.13	1.4	H	.29	.48	43.3	38.0	I0013
4	483	201	.83	.07	.98	-.1	1.10	1.1	I	.14	.48	41.3	38.1	I0004
1	569	201	.39	.07	.92	-.9	1.06	.7	i	.07	.51	44.8	38.2	I0001
9	816	201	-.94	.08	1.02	.3	.97	-.2	h	.65	.53	45.3	37.6	I0009
15	802	201	-.85	.08	1.01	.1	.90	-.9	g	.75	.54	37.8	37.1	I0015
6	839	201	-1.11	.09	.99	.0	.88	-1.1	f	.67	.53	49.8	42.8	I0006
7	581	201	.34	.07	.92	-.9	.96	-.4	e	.25	.52	44.8	38.3	I0007
14	657	201	-.04	.07	.80	-2.4	.81	-2.3	d	.63	.54	42.8	36.1	I0014
2	660	201	-.06	.07	.76	-2.9	.76	-2.9	c	.51	.54	48.3	36.0	I0002
8	683	201	-.17	.07	.67	-4.1	.67	-4.2	b	.59	.54	46.8	35.3	I0008
5	707	201	-.30	.07	.63	-4.6	.64	-4.4	a	.62	.54	48.8	35.2	I0005
MEAN	645.2	201.0	.00	.08	1.02	.1	1.06	.3				41.2	37.9	
S.D.	145.1	.0	.79	.01	.21	2.3	.27	2.6				6.5	3.2	

Gambar 2. 1 Hasil Analisis Item Area Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa item 10 (menunda mengisi Isian Rencana Studi (IRS) atau registrasi ulang) tidak fit, dimana nilai *MNSQ*, *ZSTD*, dan *Pt Mean Corr* tidak memenuhi kriteria. Pada *Outfit MNSQ* (nilainya 1,80), *Outfit ZSTD* (nilainya 6,1), dan *point measure correlation* (nilainya 0,25). Sehingga dapat disimpulkan item 10 tidak layak digunakan untuk mengukur area prokrastinasi akademik mahasiswa.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
15	609	201	-.31	.07	1.36	3.8	1.47	4.6	A .33	.52	29.9	34.3	I0015
17	374	201	.90	.08	1.37	3.2	1.39	3.0	B .34	.44	38.3	42.6	I0017
5	442	201	.49	.07	1.15	1.5	1.36	3.2	C .39	.48	40.8	37.6	I0005
2	538	201	.02	.07	1.31	3.3	1.33	3.3	D .40	.51	30.3	34.1	I0002
9	718	201	-.84	.07	1.23	2.4	1.20	2.0	E .44	.52	35.3	36.9	I0009
6	563	201	-.10	.07	1.07	.8	1.17	1.8	F .48	.51	34.3	34.1	I0006
3	707	201	-.78	.07	1.04	.5	1.16	1.6	G .47	.52	36.3	36.5	I0003
20	548	201	-.03	.07	1.13	1.5	1.11	1.2	H .51	.51	33.8	34.3	I0020
4	540	201	.01	.07	1.09	1.1	1.08	.9	I .47	.51	32.8	34.2	I0004
7	586	201	-.21	.07	1.07	.8	1.08	.9	J .53	.52	33.3	34.1	I0007
24	415	201	.64	.08	1.04	.4	.95	-.4	K .49	.46	44.3	40.1	I0024
13	359	201	1.01	.09	1.04	.4	.96	-.2	L .44	.43	48.3	44.6	I0013
8	424	201	.59	.08	1.02	.2	.97	-.3	M .49	.47	38.8	38.7	I0008
1	733	201	-.91	.07	.97	-.3	.92	-.8	m .54	.52	43.8	37.3	I0001
18	653	201	-.52	.07	.96	-.4	.97	-.3	l .52	.52	35.3	34.7	I0018
23	459	201	.40	.07	.97	-.3	.91	-.8	k .49	.48	41.3	37.2	I0023
22	516	201	.12	.07	.97	-.3	.94	-.6	j .53	.50	34.3	35.0	I0022
10	570	201	-.13	.07	.94	-.6	.94	-.6	i .56	.51	33.8	34.0	I0010
25	663	201	-.56	.07	.93	-.8	.94	-.6	h .55	.52	38.8	35.2	I0025
19	396	201	.76	.08	.91	-.9	.87	-1.2	g .50	.45	42.3	41.3	I0019
21	501	201	.19	.07	.85	-1.7	.83	-1.9	f .59	.50	39.3	35.4	I0021
26	654	201	-.52	.07	.84	-1.8	.85	-1.7	e .58	.52	42.3	34.9	I0026
12	496	201	.22	.07	.79	-2.5	.80	-2.2	d .58	.49	41.8	35.6	I0012
14	491	201	.24	.07	.76	-2.9	.74	-3.0	c .61	.49	45.3	35.9	I0014
16	682	201	-.66	.07	.76	-2.9	.75	-2.9	b .51	.52	43.3	35.6	I0016
11	549	201	-.03	.07	.74	-3.4	.76	-2.9	a .60	.51	45.8	34.3	I0011
MEAN	545.6	201.0	.00	.07	1.01	.0	1.02	.1			38.6	36.5	
S.D.	107.1	.0	.53	.00	.17	1.9	.20	2.0			4.9	2.8	

Gambar 2. 2 Hasil Analisis Item Alasan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan gambar di atas, diketahui seluruh butir item adalah fit. Dimana nilai *MNSQ*, *ZSTD*, dan *Pt Mean Corr* pada setiap item memenuhi kriteria. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada instrumen alasan prokrastinasi akademik layak digunakan.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
14	682	201	-1.12	.08	1.74	6.4	1.91	7.3	A-.02	.56	34.8	43.9	I0014	
10	669	201	-1.03	.08	1.38	3.6	1.86	7.1	B .42	.56	41.3	43.8	I0010	
3	622	201	-.71	.08	1.27	2.7	1.28	2.7	C .40	.57	39.8	43.7	I0003	
17	533	201	-.12	.08	1.26	2.7	1.24	2.4	D .62	.58	36.3	42.4	I0017	
20	282	201	2.07	.12	1.22	1.7	1.14	.9	E .48	.49	65.7	67.1	I0020	
19	374	201	1.05	.09	1.20	1.9	1.09	.9	F .56	.55	42.3	47.5	I0019	
9	402	201	.82	.09	1.06	.7	1.01	.2	G .60	.56	39.3	44.4	I0009	
21	441	201	.52	.09	1.05	.6	1.02	.2	H .61	.57	39.8	43.0	I0021	
18	449	201	.46	.09	1.04	.5	1.02	.2	I .60	.57	44.8	42.7	I0018	
13	557	201	-.28	.08	1.04	.5	1.03	.4	J .55	.58	42.3	43.0	I0013	
16	472	201	-.29	.08	.98	-.2	.99	.0	K .62	.57	37.3	42.5	I0016	
8	420	201	.67	.09	.98	-.2	.95	-.4	L .61	.56	40.8	43.7	I0008	
11	487	201	.19	.08	.97	-.3	.95	-.5	k .60	.58	43.8	42.4	I0011	
15	500	201	.10	.08	.93	-.7	.90	-1.0	j .59	.58	46.8	42.6	I0015	
12	577	201	-.41	.08	.91	-1.0	.90	-1.0	i .57	.58	47.3	43.2	I0012	
6	535	201	-.14	.08	.88	-1.3	.87	-1.4	h .69	.58	45.3	42.6	I0006	
23	637	201	-.81	.08	.85	-1.6	.86	-1.5	g .61	.57	48.3	43.6	I0023	
1	564	201	-.33	.08	.81	-2.1	.80	-2.2	f .57	.58	46.8	43.2	I0001	
7	579	201	-.43	.08	.77	-2.6	.76	-2.7	e .67	.58	54.2	43.4	I0007	
22	512	201	.02	.08	.77	-2.7	.76	-2.7	d .64	.58	49.8	42.2	I0022	
2	581	201	-.44	.08	.75	-2.9	.74	-2.9	c .66	.58	46.8	43.2	I0002	
4	502	201	.09	.08	.66	-4.2	.64	-4.4	b .67	.58	56.7	42.6	I0004	
5	581	201	-.44	.08	.64	-4.4	.63	-4.4	a .70	.58	57.2	43.2	I0005	
MEAN	519.9	201.0	.00	.09	1.01	-.1	1.02	-.1			45.5	44.3		
S.D.	95.0	.0	.71	.01	.25	2.5	.31	2.9			7.3	5.0		

Gambar 2. 3 Hasil Analisis Item Indikator Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 1 butir item yang tidak fit yaitu item 14 (Menunda belajar meskipun telah merencanakan sebelumnya). Dimana nilai *MNSQ*, *ZSTD*, dan *Pt Mean Corr* tidak memenuhi kriteria. Pada *Outfit MNSQ* (nilainya 1,91), *Outfit ZSTD* (nilainya 7,3), dan *point measure correlation* (nilainya -0,02). Sehingga dapat disimpulkan item 14 tidak layak digunakan untuk mengukur indikator prokrastinasi akademik mahasiswa.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Rasch Model yang terdapat pada aplikasi Winstep. Rasch Model digunakan untuk mengetahui nilai *Alpha Cronbach*, *item reliability*, dan *person reliability*. Adapun interpretasi mengenai besarnya reliabilitas butir soal sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Tabel 3. 8
Kategorisasi Nilai Reliabilitas (*Nilai Alpha Cronbach*)

Interpretasi	Reliabilitas
Buruk	< 0,5
Jelek	0,50 – 0,60
Cukup	0.60 – 0,70
Bagus	0.70 – 0,80
Bagus Sekali	> 0,80

Tabel 3. 9
Kategorisasi Nilai *Item Reliability* & *Person Reliability*

Interpretasi	Reliabilitas
Lemah	< 0,67
Cukup	0,67 – 0,80
Bagus	0,80 – 0,90
Bagus Sekali	0,91 – 0,94
Istimewa	> 0,94

a. Reliabilitas Instrumen Area Prokrastinasi Akademik

Instrumen area prokrastinasi akademik memiliki nilai *cronbach alpha* 0,83 dengan kategori bagus sekali, artinya item pertanyaan pada penelitian ini akan memberikan hasil yang hampir sama jika diujikan kembali kepada responden. Sementara nilai *item reliability* diperoleh nilai sebesar 0,99 yang berarti termasuk dalam kategori istimewa dan nilai *person reliability* diperoleh nilai 0,80 yang berarti konsistensi jawaban mahasiswa termasuk dalam kategori bagus.

b. Reliabilitas Instrumen Alasan Prokrastinasi Akademik

Instrumen alasan prokrastinasi akademik memiliki nilai *cronbach alpha* 0,88 dengan kategori bagus sekali, artinya item pertanyaan pada penelitian ini akan memberikan hasil yang hampir sama jika diujikan kembali kepada responden. Sementara nilai *item reliability* diperoleh nilai sebesar 0,98 yang berarti termasuk dalam kategori istimewa dan nilai *person reliability* diperoleh

nilai 0,87 yang berarti konsistensi jawaban mahasiswa termasuk dalam kategori bagus.

c. Reliabilitas Instrumen Indikator Prokrastinasi Akademik

Instrumen alasan prokrastinasi akademik memiliki nilai *cronbach alpha* 0,91 dengan kategori bagus sekali, artinya item pertanyaan pada penelitian ini akan memberikan hasil yang hampir sama jika diujikan kembali kepada responden. Sementara nilai *item reliability* diperoleh nilai sebesar 0,98 yang berarti termasuk dalam kategori istimewa dan nilai *person reliability* diperoleh nilai 0,89 yang berarti konsistensi jawaban mahasiswa termasuk dalam kategori bagus.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini dibuat proposal penelitian yang berisi rencana penelitian, dimana peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing akademik, yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat penulis kembangkan dari segi teori dan metode penelitian.

Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih mahasiswa Pascasarjana sebagai responden dalam penelitian ini, mahasiswa yang diteliti merupakan mahasiswa aktif baik jenjang S2 dan jenjang S3 dari berbagai program studi dan tingkat semester. Pada tahap persiapan ini juga penulis mempersiapkan lembar kuesioner serta mempersiapkan surat izin penelitian demi kelancaran penelitian penulis selanjutnya.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap mengumpulkan informasi data dari responden. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan membagikan *link google form* melalui media sosial atau menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Pascasarjana yang peneliti temui secara langsung. Proses pengambilan data dilakukan selama kurang lebih satu bulan, tidak ada kriteria khusus pada pemilihan responden karena penelitian dilakukan dengan teknik *convenience sampling (accidental sampling)* dimana pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka tahap selanjutnya analisis data.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini peneliti melakukan koding terhadap tabulasi data. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data. Pada tahap ini juga peneliti mengolah data melalui analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum terkait perilaku prokrastinasi akademik dan melakukan pengujian perbedaan area prokrastinasi berdasarkan demografi. Setelah melakukan pengolahan data, hasil penelitian kemudian diperoleh dengan membuat laporan tujuan penelitian dan pertanyaan yang terkait dengan tujuan tersebut, yang kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan prosedur pelaporan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data yang tersedia tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi (Hendikawati, 2015). Dalam penelitian ini, statistika deskriptif disajikan melalui tabel atau grafik serta perhitungan presentase. Menurut Tika (2005) langkah-langkah yang dilakukan pada analisis deskriptif adalah 1) *editing*, memeriksa daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. 2) *koding*, mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dianalisis, 3) tabulasi data, pembuatan format tabel untuk memudahkan analisis data untuk keperluan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase dalam analisis deskriptif sebagai berikut (Arikunto, 2006):

$$\text{Persentase} = \frac{F (\text{frekuensi suatu kasus})}{N} \times 100$$

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = *Number of Cases* (jumlah responden)

3.7.2 Statistik Inferensial

Setelah memperoleh data secara deskriptif maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji statistik. Uji statistik dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada nomor 4-7 dalam rumusan masalah yaitu untuk mengetahui

apakah terdapat perbedaan area prokrastinasi akademik berdasarkan jenjang pendidikan, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan tingkat semester. Sebelum melakukan uji statistik, peneliti melakukan uji prasyarat. Hal ini dilakukan untuk menentukan uji statistik mana yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Dalam analisis komparatif, uji prasyarat yang digunakan terdiri dari dua yaitu uji normalitas dan homogenitas. Sebelum melakukan uji prasyarat, terlebih dahulu peneliti melakukan transformasi data yaitu mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan aplikasi *Method of Successive Interval* (MSI).

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk membuktikan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov-z* dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Langkah perhitungan uji normalitas pada setiap data adalah sebagai berikut.

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

- b. Kriteria pengujian: Apabila nilai probabilitas (*Sig.*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (*Sig.*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 10
Uji Normalitas Area Prokrastinasi Akademik

Area Prokrastinasi Akademik	Statistics	N	Sig.	H_0
Menulis makalah/laporan	0.114	201	.000	Ditolak
Persiapan menghadapi ujian	0.115	201	.000	Ditolak
Membaca sumber referensi	0.103	201	.000	Ditolak
Tugas administrasi akademik	0.091	201	.000	Ditolak
Konsultasi dengan dosen pembimbing akademik	0.122	201	.000	Ditolak
Menghadiri kuliah	0.111	201	.000	Ditolak

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, pengujian statistika dilakukan dengan cara non parametrik.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians data dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kelompok sama atau berbeda. Perhitungan uji homogenitas varians data menggunakan uji statistik *Levene test* dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Langkah-langkah perhitungan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a. Perumusan hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda (tidak homogen)

- b. Kriteria pengujian: jika nilai probabilitas (*sig.*) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 tidak ditolak, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (*sig.*) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji Levene (*Levene's Test for Equality of Variances*). Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 11
Uji Homogenitas Varians Data Area Prokrastinasi Akademik

Area Prokrastinasi Akademik	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Menulis makalah/laporan	1.849	11	187	0.049
Persiapan menghadapi ujian	1.591	11	187	0.104
Membaca sumber referensi	1.169	11	187	0.311
Tugas administrasi akademik	1.548	11	187	0.118
Konsultasi dengan dosen pembimbing akademik	0.666	11	187	0.769
Menghadiri kuliah	0.462	11	187	0.924

Berdasarkan hasil analisis data di atas terlihat bahwa nilai dari *Levene test* pada area menulis makalah/laporan 1.849 dengan nilai *sig.* $0.049 < 0,05$ sehingga

H_0 ditolak. Dengan demikian, data area menulis makalah/laporan tidak homogen. Sedangkan pada area lainnya memiliki nilai $sig > 0,05$ sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, varians data pada area persiapan menghadapi ujian, membaca sumber referensi, tugas administrasi akademik, konsultasi dengan dosen pembimbing akademik, dan menghadiri kuliah bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas dapat diketahui syarat statistik parametrik tidak terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji non parametrik karena dapat digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Dalam statistik non parametrik, Uji Mann Withney dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif pada dua kelompok sampel independen (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Mann Withney untuk mengetahui perbedaan area prokrastinasi akademik berdasarkan jenjang pendidikan, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Langkah-langkah perhitungan uji Mann Withney adalah sebagai berikut.

a. Perumusan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan area prokrastinasi akademik berdasarkan dua kelompok tertentu

H_1 : Terdapat perbedaan area prokrastinasi akademik berdasarkan dua kelompok tertentu

b. Kriteria pengujian: Jika nilai Asymp Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai Asymp Sig $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Sementara uji perbedaan area prokrastinasi akademik pada lebih dari dua kelompok seperti kelompok semester menggunakan Uji Kruskal Wallis. Uji Kruskal Wallis merupakan metode non parametrik yang menjadi padanan uji kesamaan rata-rata dalam analisis variansi satu faktor (dengan $k \geq 2$) dalam metode parametrik. Metode ini dapat dipilih untuk menghindari asumsi bahwa sampel berasal dari populasi normal (Furqon, 2018). Langkah-langkah perhitungan uji Mann Withney adalah sebagai berikut.

a. Perumusan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan area prokrastinasi akademik berdasarkan tingkat semester

H_1 : Terdapat perbedaan area prokrastinasi akademik berdasarkan tingkat semester

b. Kriteria keputusan: Jika nilai Asymp Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai Asymp Sig > 0,05 maka H_0 tidak ditolak.

Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan uji korelasi Spearman Rank (*Spearman's Rho*) untuk melihat korelasi antar indikator alasan prokrastinasi akademik yang dihitung dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Dalam uji korelasi Spearman Rank ini dasar pengambilan keputusannya atau penarikan kesimpulan terhadap hasil nilai signifikansi < 0,05 dinyatakan berkorelasi sedangkan terhadap hasil nilai signifikansi > 0,05 dinyatakan tidak berkorelasi. Selanjutnya untuk mengetahui arah hubungan dari indikator dapat dilihat dari angka *correlation coefficient*, dimana besarnya nilai *correlation coefficient* adalah antara +1 s/d -1. Jika *correlation coefficient* bernilai negatif maka hubungan antar variabel searah, sedangkan jika *correlation coefficient* bernilai positif maka hubungan antar variabel tidak searah. Interpretasi nilai korelasi rank Spearman menggunakan klasifikasi dari Dancey, et al seperti terlihat pada tabel berikut (Reidy J, 2004):

Tabel 3. 12
Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi Spearman Rank

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,01 – 0,19	Tidak ada hubungan
0,20 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,39	Hubungan lemah
0,40 – 0,69	Hubungan kuat
> 0,70	Hubungan sangat kuat